

# **IMPLEMENTASI TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING (TDABC) PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) TAPE HANDAYANI 82 BONDOWOSO**

**Deni Oktavia**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

## ***Abstract***

*Firms need to assess the competitive advantage by determining the strategic advantages. TDABC is an instrument to achieve operational improvements in practice, reducing non value added activities and merge similar activities into one place. The objectives of this research is to calculate using the time driven activity based costing ( TDABC ) method on Tape Handayani 82 Small and Medium Enterprises ( SMEs ) in Bondowoso Regency.*

*This study is a qualitative research. Design of qualitative methods is general, flexible, and thrives in the process of research. Researchers involve directly in order obtaining as much information. One focus of qualitative research is a phenomenon that can only be explained and cannot be measured, and the phenomenon observed by researchers in the field.*

*Object of study is the Tape Handayani 82 SME that engaged in tape industry. Selections of the research object because tape is typical of the Bondowoso. Tape has relatively high market share, but in efficiency of time management, activities undertaken, not in accordance with time -driven activity-based costing concepts. Data collection methods used in this qualitative approach. This step is done by directly observe and conduct interviews with employer and owner who do day-to- day business activities especially financial.*

*Recognition of cost of tape products show too low. As for the fuel smoked tape, tape, dodol and suwar suwir show the company recognize higher. Calculations with TDABC provide more accurate information related to the consumption cost. The result can be used to revise cost product.*

*Added analysis of the activities does by identifying, preparing and evaluating activities description. The analysis identifies what activities are done, how many people who carry out these activities, the time and resources necessary to do the activity. TDABC analysis indicates that Tape 82 Handayani is not efficient yet. 70 % is still idle capacity so it is necessary to create added value activity. Idle capacity led to increased costs or consumes resources costs that are not necessary.*

**Keywords:** *TDABC, activity, product cost, tape*

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan masa kini dimana persaingan global semakin tinggi, pengetahuan biaya perusahaan menjadi penggerak utama bagi keuntungan yang kompetitif. Penekanannya menempatkan kinerja keuangan perusahaan, kualitas proses pemesanan, dan potensi inovasi. Tanpa pemahaman menyeluruh akan biaya jasa yang sebenarnya, manufaktur dan pengiriman produk, organisasi tidak akan bertahan hidup di lingkungan yang kompetitif. Organisasi-organisasi harus berusaha untuk memahami, pelanggan mana yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan serta memperoleh informasi yang berharga yang akan digunakan untuk membuat keputusan manajerial yang sukses dan mencapai perbaikan operasional.

Christopher (1998) melihat masalah dengan teknik biaya tradisional sehubungan dengan kurangnya pemahaman tentang jenis pelanggan, di bidang segmen pasar biaya dicatat dalam akumulasi tingkat tinggi, sistem tradisional berungsi dalam orientasinya, tetapi tidak dalam outputnya. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan manajemen yang buruk membuat dan menyesatkan informasi.

Titik lemah bisa diselesaikan dalam bentuk metoda biaya *Activity Based Costing* dan versi barunya yaitu *Time Driven Activity Based Costing*. Sementara *Activity Based Costing* menemukan penerapan dalam prakteknya, *Time Driven Activity Based Costing* harus mencari cara untuk digunakan sebagai metoda umum dalam praktik bisnis.

Perhitungan biaya produk berdasarkan aktivitas (*activity based costing* atau ABC) banyak dikritik karena beberapa kelemahan, diantaranya mengabaikan potensi *unused capacity*, mengasumsikan *resource* bekerja pada kondisi *fullcapacity*, dan biaya tidak langsung (*overhead*) yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada produk/jasa (contoh: gaji karyawan, upah, upah lembur, tunjangan kesehatan, tunjangan cuti, bonus, dan intensif, dll). Adanya kelemahan dari ABC tersebut memunculkan ide penyempurnaan ABC yang disebut dengan *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)*.

Menurut Kaplan dan Anderson (2006), *TDABC* ini mampu memberikan solusi terhadap kelemahan ABC karena adanya perkiraan waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan sebagai pemicu biaya yang utama, yang disebut *time driver*. Dari uraian tersebut, banyak kelebihan yang dimiliki oleh *TDABC* sehingga potensial diterapkan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana mengimplementasikan *TDABC* pada Usaha Kecil Menengah (UKM).

Tape Handayani 82 Bondowoso merupakan UKM yang menjadi objek penelitian. Tape Handayani 82 Bondowoso mempunyai kendala dalam perhitungan biaya produk. Proses perhitungan biaya produk Tape Handayani 82 Bondowoso belum menggunakan *standard costing* namun menggunakan metoda perkiraan yang masih sangat kasar. Pemilik juga mengakui bahwa biaya telepon dan biaya listrik tidak dibebankan pada produk.